

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas baik akan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas baik pula. Menurut Syah (2014: 10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan cara tingkah laku yang sesuai kebutuhan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar dalam keseluruhan ruang lingkup kehidupan, salah satunya ruang lingkup pendidikan yaitu di sekolah.

Sekolah adalah bentuk tanggung jawab pemerintah yang tujuannya untuk melanjutkan kehidupan suatu bangsa agar dapat mengatasi tantangan dan permasalahan dimasa yang akan datang. Sekolah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya. Sekolah mampu memberikan keterampilan-keterampilan dasar untuk mengasah ilmu pengetahuan serta sebagai modal untuk kehidupan dimasa depan. Sekolah memberikan layanan dan bimbingan terhadap perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari pemberian bimbingan dan layanan tersebut diperoleh dari proses pembelajaran.

Menurut Haris (2013: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar yang tertuju kepada apa yang harus

dilakukan oleh siswa, mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar, yakni serangkaian hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya belajar dalam diri siswa.

Menurut Haris (2013: 4) belajar merupakan interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Perubahan belajar bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Proses belajar di sekolah merupakan inti proses pada setiap sistem pendidikan. Menurut Purwanto (2008: 43) pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan kedalam satu ranah dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Banyak orang berpendapat bahwa seseorang dengan kemampuan kognitif yang memadai akan lebih mudah dalam proses dan hasil belajarnya. Aspek kognitif merupakan kemampuan yang menjadi dasar pada penguasaan ilmu pengetahuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Kenyataannya, di dalam proses belajar banyak ditemukan siswa yang tidak memperoleh hasil yang sama dengan kemampuan kognitifnya. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi tetapi hanya memperoleh hasil belajar rendah, namun ada yang mempunyai kemampuan kognitif yang relatif rendah, mendapatkan hasil belajar yang relatif tinggi. Kemampuan kognitif tidak menjadi satu-satunya acuan untuk menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert (Roikha 2017: 4) kecerdasan rapor atau IQ hanya dapat menyumbangkan sekitar 4% bagi keberhasilan hidup seseorang, sedangkan 90% lebih ditentukan oleh kecerdasan-kecerdasan lain yang cukup beragam.

Menurut Jasmine (2016: 21) kecerdasan matematis logis sering dipandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis-jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan ini dicirikan sebagai kegiatan otak kiri. Kecerdasan matematis logis berkaitan dengan penggunaan bilangan dalam berhitung dan logika sehingga dapat berdampak positif pada saat mengikuti pelajaran. Kecerdasan matematis logis yang tinggi lebih cepat menyerap, memahami dan memecahkan masalah. Kecerdasan matematis logis diperlukan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Kecerdasan matematis logis dikaitkan dengan otak yang melibatkan beberapa komponen yaitu: perhitungan secara matematis, berpikir logis, pemecahan masalah, serta ketajaman pola-pola dan hubungan-hubungan (Hidayatussyibyan, 2013: 18).

Pembelajaran matematika, kecerdasan matematis logis merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa. Menurut Sunantina (2017: 4) kecerdasan matematis logis merupakan kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan

dengan kebutuhan matematika. Matematika penuh dengan permasalahan yang harus dipecahkan, tujuan pembelajaran matematika yaitu mendorong siswa menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berfikir logis dan rasional. Kecerdasan matematis logis dapat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut, harapan hasil belajar yang diperoleh siswa tinggi karena menandakan proses pembelajaran tersebut efektif. Namun harapan tidak selalu sesuai dengan kenyataannya, seperti yang terjadi di SDN Kraton 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh sering kali belum sesuai dengan yang diharapkan atau masih dibawah KKM yaitu 70.

Hasil observasi dengan salah satu sekolah pada hari Selasa 10 April 2018 pada siswa kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan kecerdasan matematis logisnya belum berkembang baik. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa malas berhitung atau bermain dengan angka. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang malas dalam menerima pembelajaran ketika guru menjelaskan mata pelajaran matematika karena bagi siswa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, siswa kurang memahami konsep yang mengakibatkan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Menurut Jasmine (2016: 16) siswa yang memiliki dan mengembangkan kecerdasan matematis logis akan berhasil dalam situasi sekolah tradisional. Kecerdasan matematis logis yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan mengkolaborasikan antara kemampuan berhitung dan logika.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunantina (2017) terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan matematis logis terhadap prestasi belajar matematika. Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebesar 0,567 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan matematis logis memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 56,7%, selebihnya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh nilai konstan sebesar 18,946, koefisien regresi untuk variabel kecerdasan matematis logis sebesar 2,406, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y=18,946+2,406X$.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Guslah 2 Kecamatan Bangkalan”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah :

- 1) Apakah ada pengaruh yang signifikan kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Guslah 2 Kecamatan Bangkalan?
- 2) Seberapa besar pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Guslah 2 Kecamatan Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Guslah 2 Kecamatan Bangkalan
- 2) Seberapa besar pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Guslah 2 Kecamatan Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Bagi Sekolah
 - a. Mengetahui tingkat kecerdasan matematis logis siswanya, sehingga diharapkan mampu mengambil tindakan kedepan demi kemajuan bersama.
 - b. Sebagai penentu kebijakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswanya khususnya mata pelajaran matematika
- 2) Bagi Guru
 - a. Memberikan masukan untuk memahami dan mengembangkan kecerdasan matematis logis siswa dalam hasil belajar matematika.
 - b. Memberikan masukan tentang pentingnya kecerdasan matematis logis siswa, sehingga guru dapat mempertimbangkan komponen kecerdasan matematis logis siswa dalam perencanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai masukan bagi siswa yang diinformasikan melalui guru bahwa melatih kecerdasan matematis logis itu sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

4) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman, wawasan, ilmu dan pemahaman baru tentang pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang perlu diselesaikan dalam penelitian ini, diantaranya :

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Guslah 2 Kecamatan Bangkalan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Guslah 2 Kecamatan Bangkalan.